

Transformasi Fixed Mindset Menjadi Growth Mindset pada Pelaku UMKM Pancoran Mas, Depok

Gairah Sinulingga,¹ Andi Primafira,² Widya Yunitawati,³ Laksemi Bania Siregar,⁴ Aldi Satria,⁵ Vanisa Eka Putri,⁶ Ester Kurnia,⁷ Faisal Al-Aziz,⁸ Arta Elisabeth,⁹ Dwi Nur¹⁰

¹gairah.sinulingga@stiemi.ac.id,

Prodi Manajemen, STIE MBI Depok Indonesia

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mentransformasikan pola pikir pelaku UMKM di Pancoran Mas, Depok dari fixed mindset menuju growth mindset. Kegiatan dilatarbelakangi oleh tantangan adaptasi UMKM terhadap dinamika pasar dan teknologi yang terus berkembang, namun masih terbentur pada keterbatasan pola pikir dan ketahanan psikologis. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif, diskusi kelompok, pengisian lembar kerja reflektif, serta permainan yang mendukung pembelajaran aktif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme peserta dalam mengeksplorasi diri dan perencanaan usaha ke depan. Pelaku UMKM mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya evaluasi diri dan kesiapan menghadapi perubahan sebagai bagian dari pertumbuhan. Hal ini tercermin dalam lembar kerja yang diisi, serta diskusi yang menggambarkan adanya perubahan sudut pandang terhadap kegagalan dan pengembangan usaha.

Kata kunci: growth mindset, fixed mindset, UMKM, psikologi usaha, pelatihan interaktif

Abstract

This community service activity aims to transform the mindset of MSMEs in Pancoran Mas, Depok, from a fixed mindset to a growth mindset. The activity was motivated by the challenges MSMEs face in adapting to market dynamics and evolving technology, while being hindered by limitations in mindset and psychological resilience. The activity was conducted through interactive seminars, group discussions, completion of reflective worksheets, and games that promote active learning. The results of this activity demonstrated participants' enthusiasm for exploring themselves and planning their future businesses. MSMEs began to demonstrate an awareness of the importance of self-evaluation and readiness to adapt to change as part of their growth. This was reflected in the completed worksheets and discussions that illustrated a shift in perspective on failure and business development.

Keywords: growth mindset, fixed mindset, MSMEs, business psychology, interactive training

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang cepat menuntut pelaku UMKM untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM yang masih memiliki pola pikir tetap (*fixed mindset*), yaitu keyakinan bahwa kemampuan tidak dapat dikembangkan secara signifikan. *Mindset* yang kaku, takut akan perubahan, dan tidak fleksibel dapat menjadi hambatan bagi UMKM dalam menjalankan transformasi digital (Hartono & Sheng, 2016; Juniwati, 2020).

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kondisi UMKM di wilayah Pancoran Mas, Depok, yang menunjukkan tantangan dalam hal daya saing dan inovasi. Melalui observasi awal dan diskusi informal dengan para pelaku UMKM, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka menunjukkan kekhawatiran terhadap kegagalan, resistensi terhadap perubahan, dan rendahnya kepercayaan diri untuk mencoba pendekatan baru dalam pengelolaan usaha.

Tabel I
Data UMKM Kota Depok

DATA UMKM KOTA DEPOK TAHUN 2018-2023						
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM	19.892	14.616	14.716	5.609	7.239	10.167

Sumber: Portal Statistik Kota Depok.

Dari Tabel I terlihat jumlah UMKM Kota Depok mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2018 sejumlah 19.892 lima tahun kemudian tepatnya pada tahun 2023 berkurang menjadi 10.167. Penurunan ini merupakan salah satu tantangan pelaku UMKM untuk tetap bisa bertahan dapat dilakukan melalui *Community Development*, dengan topik Transformasi *Fixed Mindset* menjadi *Growth Mindset* pada UMKM.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi kondisi psikologis dan pola pikir pelaku UMKM.
2. Memberikan edukasi tentang konsep *fixed vs growth mindset* (berdasarkan teori Carol S. Dweck; 2006).
3. Memberikan pelatihan strategi membangun *growth mindset*.
4. Melatih penerapan *mindset* dalam kasus nyata melalui simulasi.
5. Meningkatkan daya inovasi dan ketahanan usaha para peserta.
6. Mendorong perubahan pola pikir dalam aspek keuangan, pemasaran, dan pengembangan diri.

Kegiatan ini memperkaya program pengabdian masyarakat berbasis edukasi psikologis dengan pendekatan interaktif. Kajian literatur dalam jurnal ini mengacu pada teori *mindset Dweck* (2006) serta berbagai studi tentang pengaruh *growth mindset* terhadap keberhasilan wirausaha.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian UMKM

Akronim UMKM merupakan istilah yang sudah populer dan sering digunakan dalam setiap kegiatan-kegiatan. Lantas apa sebenarnya definisi dari UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) tersebut, berikut penjelasannya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Untuk mengetahui suatu UMKM tersebut termasuk kategori usaha mikro, usaha kecil atau usaha menengah, maka UMKM dikelompokkan kedalam beberapa kriteria berikut:

Tabel II

Kategori	Modal Usaha	Hasil Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	s.d. Rp1.000.000.000,00.	s.d. Rp2.000.000.000,00.
Usaha Kecil	Lebih dari Rp1.000.000.000,00 s.d. Rp5.000.000.000,00.	lebih dari Rp2.000.000.000,00 s.d. Rp15.000.000.000,00.
Usaha Menengah	lebih dari Rp5.000.000.000,00 s.d. Rp10.000.000.000,00.	lebih dari Rp15.000.000.000,00 s.d. Rp50.000.000.000,00

Data Modal Usaha dan Hasil Penjualan

* Ket : Modal usaha tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Berikutnya Musa Hubeis (2009) mengelompokkan dua pemahaman mengenai UMKM yang dijelaskannya sebagai berikut:

- a. Ukuran dari usaha atau jenis kewirausahaan/tahap pengembangan usaha. UMKM diklasifikasikan atas dasar *self employment* perorangan, *self employment* kelompok, dan industri rumah tangga yang berdasarkan jumlah tenaga kerja dan modal usaha. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tahap perkembangan usaha UMKM dapat dilihat dari aspek pertumbuhan menurut pendekatan efisiensi dan produktivitas, yaitu tingkat *survival* menurut ukurannya (*self employment* perorangan hingga industri rumah tangga); tingkat konsolidasi menurut penggunaan teknologi tradisional yang diikuti dengan kemampuan mengadopsi teknologi modern; serta tingkat akumulasi menurut penggunaan teknologi modern yang diikuti dengan keterkaitannya dengan struktur ekonomi maupun industri.
- b. Tingkat penggunaan teknologi. Dalam hal ini, UMKM terdiri atas UMKM yang menggunakan teknologi tradisional (yang nantinya akan meningkat menjadi teknologi modern) dan usaha UMKM yang menggunakan teknologi modern dengan kecenderungan semakin menguatnya keterkaitan dengan struktur ekonomi, secara umum, dan struktur industri, secara khusus.

2. Definisi *fixed mindset* dan *growth mindset*

Konsep *growth mindset* dan *fixed mindset* diperkenalkan oleh Dr. Carol Dweck, profesor psikologi di Stanford University. *Growth mindset* adalah keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat berkembang melalui usaha, strategi, dan bantuan dari orang lain. Sebaliknya, *fixed mindset* adalah keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan adalah tetap dan tidak bisa diubah.

Growth Mindset:

1. Melihat tantangan sebagai kesempatan belajar.
2. Tidak takut gagal, menganggap kegagalan sebagai proses belajar.
3. Menghargai kritik dan umpan balik untuk perbaikan diri.
4. Melihat kesuksesan orang lain sebagai inspirasi.

Fixed Mindset

1. Takut gagal dan menghindari tantangan.
2. Percaya bahwa kemampuan adalah tetap.
3. Melihat kritik sebagai ancaman.
4. Terancam oleh kesuksesan orang lain.

Penelitian mengenai penerapan growth mindset tidak hanya terbatas pada pelaku UMKM, namun juga telah banyak diterapkan di sektor industri lainnya. Salah satu contohnya adalah studi oleh Magadan (2023) dalam artikel *Unlocking Excellence: Applying Growth Mindset in Manufacturing*, yang membahas implementasi growth mindset di lingkungan manufaktur. Dalam studi tersebut, pendekatan mindset berkembang diterapkan untuk mendorong budaya kolaboratif, inovatif, dan perbaikan berkelanjutan di perusahaan manufaktur. Praktik seperti mentoring, penerimaan terhadap kritik, serta pembiasaan belajar dari kesalahan menjadi strategi utama untuk menumbuhkan growth mindset pada karyawan.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh mahasiswa Binus University dengan judul *Growth Mindset of SMEs in Utilizing Digital Marketing* (2023) berfokus pada pelaku UMKM di kawasan PIK Pulogadung, Jakarta. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengadopsi strategi pemasaran digital karena masih memiliki pola pikir tetap (*fixed mindset*). Mereka cenderung menghindari risiko, merasa tidak percaya diri untuk mencoba platform digital baru, dan belum terbiasa menerima umpan balik sebagai bahan evaluasi.

Jika dibandingkan, kedua studi tersebut menyoroti pentingnya perubahan pola pikir untuk mendukung inovasi dan ketahanan usaha. Di sektor industri manufaktur, growth mindset digunakan untuk mendorong kinerja tim melalui budaya kerja terbuka dan reflektif. Sementara di sektor UMKM, mindset berkembang diperlukan agar pelaku usaha lebih berani bereksperimen dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Hasil temuan dari kedua penelitian ini sangat relevan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Pancoran Mas, Depok. Kegiatan tersebut secara langsung dirancang untuk menstimulasi pertumbuhan pola pikir pelaku UMKM melalui edukasi, diskusi studi kasus, serta lembar kerja reflektif yang mendorong evaluasi diri dan rencana pengembangan usaha. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat

bertransisi dari fixed mindset menuju growth mindset yang lebih adaptif dan tangguh dalam menghadapi dinamika pasar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan **edukatif dan partisipatif**, dengan kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, pelatihan reflektif, dan permainan interaktif. Seluruh metode dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dan membentuk kesadaran kritis terhadap pentingnya pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) dalam konteks kewirausahaan.

Kegiatan dilaksanakan pada hari **Kamis, 19 Juni 2025**, bertempat di **Aula Kantor Kecamatan Pancoran Mas, Depok**. Sasaran kegiatan adalah **pelaku UMKM di wilayah Pancoran Mas**, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak **44 orang** dari target awal 60 peserta. Peserta yang hadir memiliki berbagai unit bisnis yang berbeda dan beraneka ragam. Misalnya salon kecantikan, restoran, percetakan, usaha kerajinan tangan, sablon dan design jasa produk. Peserta kemudian dibagi ke dalam berbagai kelompok. Jumlah perkelompok terdiri dari peserta yang berbeda unit bisnis dengan harapan bisa mendapatkan informasi *mind set* yang berbeda-beda.

Langkah-langkah kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembukaan dan Ice Breaking

Sesi awal berisi sambutan, pengenalan panitia dan dosen pembimbing, serta kegiatan pemanasan untuk mencairkan suasana.

2. Penyampaian Materi

Materi disampaikan menggunakan media presentasi yang mencakup:

- Konsep dasar fixed mindset vs. growth mindset.
- Dampaknya terhadap perilaku wirausaha.
- Studi kasus nyata pelaku usaha yang berhasil dengan pola pikir bertumbuh.

3. Games Interaktif: Mindset Challenge

Peserta diajak memainkan permainan sederhana yang menantang keberanian

mengambil keputusan, berpikir kreatif, dan menerima kegagalan sebagai bagian dari proses belajar.

4. **Pengisian Lembar Kerja Reflektif**

Lembar kerja berisi pertanyaan terbuka untuk menggali:

- Hambatan psikologis yang dihadapi peserta.
- Evaluasi terhadap cara berpikir saat ini.
- Rencana perubahan mindset dan inovasi dalam usaha mereka.

5. **Diskusi Kelompok & Studi Kasus**

Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas skenario usaha yang memerlukan respon dengan growth mindset. Hasil diskusi dipresentasikan secara singkat.

6. **Evaluasi dan Penutup**

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi interaksi peserta dan isi lembar kerja. Penutup dilakukan dengan refleksi bersama dan dokumentasi kegiatan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan diukur secara deskriptif melalui **observasi antusiasme, kedalaman isi lembar kerja**, serta **partisipasi aktif** dalam sesi diskusi. Perubahan pola pikir peserta diamati dari kemauan terbuka untuk mengakui kekurangan, menerima masukan, dan menyusun langkah konkret dalam pengembangan usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu membangkitkan kesadaran baru di kalangan pelaku UMKM terkait pentingnya mindset dalam menunjang keberhasilan usaha. Dari total 44 peserta yang hadir, sebagian besar menunjukkan **ketertarikan tinggi dan keterlibatan aktif** selama kegiatan berlangsung.

4.1. Perubahan Pola Pikir Peserta

Melalui pengisian **lembar kerja reflektif**, peserta mengungkapkan hambatan pribadi dalam mengembangkan usaha, seperti rasa takut gagal, tidak percaya diri, dan cepat menyerah. Namun setelah mengikuti sesi materi dan games, banyak peserta mulai menyadari bahwa kegagalan merupakan bagian penting dari proses belajar.



Gambar 1.1. Peserta sedang mengisi lembar kerja.

Contoh pernyataan peserta di lembar kerja:

“Biasanya saya malas coba hal baru karena takut rugi. Tapi sekarang saya sadar bahwa kalau nggak mencoba, saya nggak akan tahu bisa berhasil atau nggak.”



Gambar 1.2. Peserta UMKM sedang diskusi tanya jawab.

4.2. Penerapan Growth Mindset dalam Rencana Usaha

Dalam sesi diskusi, peserta diberi studi kasus dan diminta membuat strategi menghadapi masalah usaha dengan pola pikir growth mindset.



Gambar 1.3. Peserta Sedang Membahas Study Kasus

Hasilnya menunjukkan bahwa peserta mulai mampu:

- Merumuskan solusi kreatif atas hambatan modal atau pemasaran.
- Menerima kritik sebagai umpan balik, bukan serangan pribadi.
- Mengubah cara pandang terhadap kegagalan sebagai pelajaran.



Gambar 1.4. Peserta Pemenang Game Study Kasus

Sebagian peserta bahkan mencatat langkah konkret untuk mengembangkan usahanya ke depan, seperti membuka sistem pre-order, menggunakan media sosial secara aktif, atau mencoba metode promosi baru.

3.3. Evaluasi Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur dari:

- **Partisipasi aktif**, dalam diskusi (90% peserta terlibat).
- **Kualitas isi lembar kerja**, yang menunjukkan refleksi mendalam.
- **Respons positif terhadap materi dan games**, terlihat dari antusiasme saat sesi berlangsung.
- **Kesesuaian Tujuan**, kegiatan berlangsung dari awal sampai dengan akhir sesuai dengan tujuan awal kegiatan.
- **Kepuasan Peserta**, hampir semua peserta menyatakan senang dan puas mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan akhir terlihat dengan banyak pertanyaan yang disampaikan.



Gambar 1.5. Peserta Bersama Penyelenggara Pengabdian Masyarakat



Gambar 1.6. Peserta sedang bermain games

Meski rundown mengalami perubahan di hari pelaksanaan (games dipindah setelah materi), hal ini justru membuat peserta lebih siap menghadapi tantangan permainan karena sudah memahami konsep *growth mindset* terlebih dahulu.

3.4. Kelemahan dan Potensi Pengembangan

Beberapa kelemahan dalam pelaksanaan mencakup **persiapan teknis yang terburu-buru**, seperti keterlambatan mencetak lembar kerja dan materi. Namun kekompakan tim dan semangat kolaboratif dosen pembimbing membantu mengatasi kendala tersebut.

Kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui program pendampingan jangka panjang bagi pelaku UMKM, terutama dalam menghadapi transformasi digital dan perubahan perilaku konsumen. Selanjutnya untuk kegiatan *Community Development* berikutnya agar lebih menarik dan meningkatkan antusiasme komunitas UMKM untuk ikut sebagai peserta ada baiknya menerapkan konsep marketing digital yang sedang trend saat ini. Misalnya mengundang Tokoh Masyarakat atau influencer lokal Kota Depok, figur publik setempat, sebagai nara sumber atau moderator.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat tema transformasi *fixed mindset* menjadi *growth mindset* pada pelaku UMKM Pancoran Mas, Depok ini menunjukkan hasil yang positif. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai konsep pola pikir, tetapi juga mampu merefleksikan pengalaman pribadi dalam menjalankan usaha. Antusiasme peserta dalam mengikuti sesi materi, games, dan diskusi kelompok menunjukkan adanya ketertarikan dan kebutuhan akan pendekatan psikologis dalam dunia kewirausahaan.

Perubahan pola pikir terlihat dari isi lembar kerja reflektif yang menunjukkan keberanian peserta dalam menyusun rencana perbaikan usaha dan kesiapan menghadapi tantangan secara lebih terbuka. Meski terdapat kendala teknis dalam persiapan kegiatan, pelaksanaan tetap berjalan dengan lancar dan memberikan dampak pembelajaran yang berarti bagi peserta. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan mindset dapat menjadi bagian penting dalam pemberdayaan UMKM, terutama dalam membangun daya tahan, semangat inovasi, dan kesiapan menghadapi perubahan jangka panjang.

Program ini berhasil mencapai tujuannya dengan tingkat partisipasi yang tinggi dan keterlibatan aktif para Peserta. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berhasil secara teknis tetapi juga memberikan dampak nyata dalam mengubah cara berpikir Peserta ke arah yang lebih progresif karena sudah dibekali bagaimana berpikir lintas disiplin dan solutif dari *fixed* ke *growth mindset*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak STIE MBI, khususnya kepada para dosen pembimbing: Ibu Laksemi Bania Siregar, S.Pd.; Ibu Dr. Andi Primafira B. Eka, S.E., M.M.; Bapak Dr. Gairah Sinulingga, S.E., M.M. GRCP dan Ibu Widya Yunitawati, S.S., M.M., yang telah memberikan arahan, pendampingan, dan dukungan pendanaan selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kecamatan Pancoran Mas, Depok, atas fasilitas yang diberikan, serta



kepada seluruh pelaku UMKM peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Binus University. (2023). *Growth Mindset of SMEs in Utilizing Digital Marketing towards Global Markets*. Scribd.

<https://www.scribd.com/document/723493326/Growth-Mindset-of-SMES-in-Utilizing-Digital-Marketing-Towards-Global-Markets>

Burnette, J. L., O'Boyle, E. H., VanEpps, E. M., Pollack, J. M., & Finkel, E. J. (2013). Mindsets matter: A meta-analytic review of implicit theories and self-regulation. *Psychological Bulletin*, 139(3), 655–701. <https://doi.org/10.1037/a0029531>

Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House.

Ester Veronika dkk. (2025), Peran UMKM di Kota Depok dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Kesejahteraan Masyarakat pada Provinsi Jawa Barat

Hartono & Sheng, (2016); Juniwati, (2020), Pengaruh Mindset Transformasi Digital terhadap Peningkatan Bisnis UMKM

<https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/growth-mindset-vs-fixed-mindset-apa-efeknya-dalam-investasi>

Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Tahunan UKM Indonesia 2023*. Retrieved from <https://www.kemenkopukm.go.id>

Magadan, J. P. (2023). *Unlocking Excellence: Applying Growth Mindset in Manufacturing*. Medium.

<https://medium.com/@jpaulmagadan/unlocking-excellence-applying-growth-mindset-in-manufacturing-6a1e648a89fe>

Nurtanto, M., Sumarsono, R. B., & Sofyan, H. (2020). The importance of psychological



mindset for vocational students: A review. *International Journal of Instruction*, 13(4), 933–946. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13457a>

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets That Promote Resilience: When Students Believe That Personal Characteristics Can Be Developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>